

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa terhadap data dengan persamaan penduga Cobb-Douglas diperoleh hasil kajian dan pendugaan tentang faktor-faktor produksi yang mempengaruhi jumlah produksi pada produksi roti sentra industri roti di jalan Kopo Kota Bandung. Ada beberapa kesimpulan yang penulis ingin sampaikan diantaranya:

1. Efisiensi penggunaan faktor produksi modal, tenaga kerja dan teknologi pada produksi roti sentra industri roti di jalan Kopo Kota Bandung belum mencapai efisiensi yang optimum, sehingga responden belum memperoleh produksi yang maksimal.
2. Tingkat skala produksi usaha produksi roti sentra industri roti di jalan Kopo Kota Bandung berada dalam kondisi skala usaha yang menurun (*decreasing returns to scale*)

5.2 Saran

Saran yang dapat penulis rekomendasikan pada kesempatan ini adalah:

1. Dalam usaha meningkatkan produksi atau pendapatan produsen roti sentra industri roti di jalan Kopo Kota Bandung, perlu dilakukannya realokasi penggunaan kombinasi faktor-faktor produksi, sehingga hasil produksi roti yang dihasilkan memiliki kualitas dan kuantitas yang baik sehingga hal ini

diharapkan bisa meningkatkan penjualan hasil produksi roti yang lebih besar dan lebih berkembang.

2. Dilihat dari efisiensi penggunaan faktor produksi modal, tenaga kerja dan teknologi pada produksi roti sentra industri roti di jalan Kopo Kota Bandung yang belum mencapai efisiensi optimum baik dari efisiensi teknik, efisiensi harga dan efisiensi ekonomi yang nilai efisiensinya < 1 menunjukkan bahwa penggunaan faktor-faktor produksi perlu dikurangi karena proporsi penambahan faktor produksi melebihi proporsi penambahan hasil produksi.

- Untuk faktor produksi modal (X1), perlu dikurangi dengan cara mengalokasikan modal untuk faktor-faktor yang dapat meningkatkan kualitas maupun kuantitas hasil produksi roti. Dalam hal ini, penulis menyarankan penggunaan modal lebih dimaksimalkan untuk penggunaan bahan baku yang berkualitas tinggi agar hasil produksi rotipun menjadi lebih baik dari sisi kualitas dan kuantitas produksipun perlu ditingkatkan.
- Untuk faktor produksi tenaga kerja (X2), perlu dikurangi karena keadaan di lapangan tenaga kerja yang ada dinilai tidak memiliki kemampuan (*skill*) yang baik untuk memproduksi roti. Tenaga kerja yang ada hanya memanfaatkan tenaga kerja yang dapat dibayar murah, meskipun produktivitasnya rendah. Dalam hal ini, penulis menyarankan agar tenaga kerja yang dinilai tidak memiliki kemampuan (*skill*) yang baik untuk tidak diganti dengan tenaga kerja

yang memiliki kemampuan (*skill*) serta pengetahuan yang baik mengenai produksi roti. Selain itu, jumlah tenaga kerjanya harus dikurangi jumlahnya karena dinilai terlalu banyak sehingga produksi roti bukannya meningkat akan tetapi terhambat karena kelebihan orang (tenaga kerja) yang pada akhirnya proses produksi roti tidak efektif.

- Untuk faktor produksi teknologi (X3), penulis menyarankan agar para produsen memilah milih teknologi yang tepat untuk memproduksi roti. Tidak harus menggunakan teknologi yang terlalu canggih, karena biaya aplikasinya pun akan tinggi yang akan mengakibatkan biaya produksi semakin tinggi. Teknologi yang terlalu canggih dinilai kurang tepat, karena mengingat produksi roti yang dihasilkan oleh sentra industri roti Jalan Kopo Kota Bandung termasuk usaha kecil yang hasil produksinya merupakan jenis roti sederhana dengan harga yang sangat terjangkau untuk kalangan menengah kebawah dan bukan merupakan produksi roti untuk dijual di toko-toko besar dan terkenal. Teknologi yang digunakan sebaiknya menyesuaikan dengan biaya aplikasinya dan juga dengan kemampuan (*skill*) tenaga kerja yang ada sebagai orang untuk mengoperasikan teknologi tersebut.
3. Tingkat skala produksi usaha produksi roti sentra industri roti di jalan Kopo Kota Bandung berada dalam kondisi skala usaha yang menurun (*decreasing returns to scale*) untuk itu skala hasil produksinya harus ditingkatkan melalui adanya faktor-faktor yang perlu ditambah ataupun dikurangi sehingga usaha produksi roti sentra industri roti di jalan Kopo

Kota Bandung berada pada tingkat skala produksi yang meningkat (*increasing returns to scale*).

4. Saran yang penulis rekomendasikan untuk penelitian selanjutnya yaitu dengan melihat bahwa dalam peningkatan usaha produksi roti tidak hanya dipengaruhi oleh faktor modal, tenaga kerja ataupun teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang diantaranya yaitu: faktor permintaan, biaya promosi, sikap kewirausahaan, harga, diferensiasi produk dll. Untuk itu diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar dapat membandingkan atau memasukkan faktor diluar modal, tenaga kerja dan teknologi dengan harapan dapat memberikan gambaran secara utuh terhadap usaha produksi roti.

